



MANAJEMEN STRATEGIS ORGANISASI NON POLITIK DALAM LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM

Wasito

Universitas Islam Tribakti Lirboyo Kediri

Email : azzambagus8@gmail.com

DOI: 10.38073/nidhomiyah.v4i2.

Received: July 2023

Accepted: July 2023

Published: July 2023

Abstract :

This article discusses to analyze the management strategies applied by non-profit organizations in the form of institutions that are active in the field of Islamic education in Indonesia. Islamic educational institutions in Islamic boarding schools provide a greater challenge than institutions that work, Islamic educational institutions must implement strategies, tips to achieve the desired goals, quality. Islamic educational institutions are no longer considered as institutions that exist in the second class, which is considered insufficient and able to meet the needs of the community for quality education. To analyze used library techniques. In Indonesia as a non-profit organization, and has many complex challenges

Keywords: *Management, Non-profit Organizations, Private Islamic Education.*

Abstrak :

Artikel ini bertujuan untuk menganalisis manajemen strategi yang diimplementasikan organisasi non profit berupa lembaga yang beraktifitas di ranah pendidikan Islam di Indonesia. Lembaga pendidikan Islam yang ada di pondok pesantren mempunyai tantangan yang lebih besar daripada lembaga yang berprofit, Lembaga pendidikan islam harus mempunyai strategi, kiat-kiat untuk mencapai out put yang diinginkan, berkualitas. Lembaga pendidikan Islam tidak lagi dianggap sebagai lembaga yang ada pada kelas dua, yang dianggap belum cakap dan mampu untuk memenuhi kepercayaan masyarakat akan pendidikan yang berkualitas. Untuk menganalisisnya digunakan teknik kepustakaan. Dari hasil analisis menunjukkan bahwa lembaga pendidikan Islam di Indonesia sebaai organisasi yang nnon profit, dan memiliki banyak tantangan yang kompleks.

Kata Kunci: *Manajemen, Organisasi Non Profit, Lembaga Pendidikan Islam Swasta*

PENDAHULUAN

Berbicara mengenai sistem pendidikan di pesantren, tentu tidak bisa dilepaskan dengan pembacaan atas penelitian yang dilakukan oleh Clifford Geertz,¹ Manfred Ziemek,² Hiroko Horikoshi,³ Berdasarkan kajian atas hasil

¹ Clifford Geertz, *The Religion of Java*, Nachdr., Anthropology/Comparative Religions (Chicago: Univ. of Chicago Press, 1996).

² M. Ziemek, *Pesantren Dalam Perubahan Sosial* (Perhimpunan Pengembangan Pesantren dan Masyarakat (P3M), 1986), <https://books.google.co.id/books?id=7-5dMQAACAAJ>.

³ H. Horikoshi, *Kyai Dan Perubahan Sosial*, trans. A. Wahid (Perhimpunan Pengembangan Pesantren dan Masyarakat, 1987), <https://books.google.co.id/books?id=cWwyAAAAIAAJ>.

penelitian yang dilakukan oleh para peneliti di atas, terdapat dua perbedaan mendasar, *pertama*, teori yang menyatakan bahwa pesantren merupakan lembaga yang *kolot* dan sulit untuk menerima perubahan, bahkan Geertz menyebutnya dengan *the climax of colot culture*. Clifford Geertz, *The Religion of Java*, Nachdr., Anthropology/Comparative Religions (Chicago: Univ. of Chicago Press, 1996). *Kedua*, teori yang berpandangan bahwa pesantren merupakan lembaga pendidikan yang dinamis dan sering kali menjadi motor terjadinya perubahan sosial.

Kedua pandangan di atas dapat dibenarkan, mengenai budaya kolot yang disematkan oleh Geert, pesantren memang mejadi satu-satunya lembaga pendidikan Islam di Indonesia yang benar-benar menjaga dan mempertahankan tradisinya hingga saat ini dengan jargon *al muhafadhatu ala qodimi shalih wal akhdu bi jadidil ashlah*. Dengan jargon ini pesantren menjadi lembaga pendidikan yang sangat ketat dalam menyaring budaya luar yang masuk kedalamnya. Namun disisi lain, pesantren juga menjadi salah satu motor penggerak perubahan sosial di masyarakat, dan juga tidak jarang pesantren yang melakukan perubahan-perubahan di dalam internal pesantren, salah satunya sistem pendidikannya. Meskipun metode pembelajaran pesantren masih berkutat pada sorogan dan bandongan, namun beberapa hal telah mengalami perubahan, seperti kurikulum,⁴ orientasi,⁵ dan sistem pendidikan.

Penerapan manajemen strategi didalam lingkup organisasi lembaga di Indonesia tidak terlepas dari berbagai faktor yang melatar belakanginya. Manajemen strategi yang semula tumbuh dan berkembang dalam *dunia bisnis dan organisasi profit* telah diterapkan ke dalam berbagai bentuk organisasi termasuk yang ada pada lingkup pesantren. Manajemen strategi sudah menjadi kebutuhan yang sangat vital bagi pelaksanaan pemerintahan di Indonesia. Bagaimanapun perlu disadari bahwa manajemen strategi yang diterapkan dalam dunia bisnis.

⁴ Ali Anwar, "Pembaruan Pendidikan Di Pesantren Lirboyo Kediri, Cet. 1 (Jakarta: Pustakar Pelajar, 2011).," n.d.

⁵ Zaenal Arifin, "PERGESERAN PARADIGMA PESANTREN," *Tribakti: Jurnal Pemikiran Keislaman* 22, no. 1 (2011), <https://doi.org/10.33367/tribakti.v22i1.57>.

(orga-nisasi privat) dengan pemerintahan (non profit) memiliki beberapa perbedaan, meskipun ada persamaannya. Hal tersebut disebabkan oleh karakter organisasi itu sendiri. Berdasarkan sejarah perkembangannya, maka Nawawi menyebut manajemen strategi dalam lingkungan sebuah paradigma baru yang saat ini sudah diterapkan .⁶

Pesantren Lirboyo merupakan salah satu Lembaga Pendidikan Islam salaf terbesar di provinsi Jawa Timur.⁷ Pesantren ini juga merupakan pesantren salaf tertua dengan jaringan alumni yang telah menyebar hampir di seluruh daerah di Indonesia dan menempati posisi penting dalam kiprahnya di masyarakat. Selain itu, Pesantren Lirboyo Kediri memiliki pesantren-pesantren unit hingga 10 unit yang tersebar disekeliling pesantren induk, dan masing-masing unit memiliki karakter dan konsentrasi yang berbeda-beda dalam menyelenggarakan pendidikannya.⁸ Dengan modal inilah pondok pesantren ini menjadi menarik untuk dijadikan kajian.

Tradisi di Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam tradisional yang mengedepankan sistem pembelajaran tradisional (*bandongan*, *sorogan* dan *hafalan*), memerlukan perubahan dan pembaharuan sistem pendidikan yang dapat mendorong para alumni pondok pesantren memiliki kemampuan yang memadai. Hal ini dikarenakan kemajuan teknologi informasi yang tak bisa dihindari oleh setiap kelompok masyarakat. Sehingga untuk kepentingan masa depan Lembaga pendidikan Agama Islam di pondok pesantren dan untuk agar pesantren tidak dilupakan oleh masyarakat masa depan dan survaif, maka pengelolaan organizing pada lembaga pendidikan

⁶ Haidar Nawawi, *Manajemen Strategik Organisasi Non Profit Bidang Pemerintahan Dengan Ilustrasi Di Bidang Pendidikan* (Yogyakarta: Gadjah Mada Press, 2003).

⁷ Opop Provinsi Jawa Timur, "Gontor dan Deretan Pondok Pesantren Besar di Jawa Timur," <https://opop.jatimprov.go.id/>, accessed July 27, 2023, <https://opop.jatimprov.go.id/detail/75/gontor-dan-deretan-pondok-pesantren-besar-di-jawa-timur>.

⁸ Pondok pesantren Lirboyo Kediri didirikan pada tahun 1908. Diantara unit Pesantren Lirboyo Kediri adalah 1). PPHM (disebut Pondok Pesantren Induk dengan jumlah santri 730), 2). P3HM (disebut dengan Unit HM Ceria dengan jumlah santri 990), 3). PPHM al-Mahrusiyah Putra/PPHM al-Mahrusiyah Putri (disebut Unit HMP dengan jumlah santri 1.709, 4). PPHMA (disebut Unit HM Antara dengan jumlah santri 147), 5). PPHY (disebut Unit HY dengan jumlah santri 629), 6). PPDS (disebut Unit DS dengan jumlah santri 211), 7). PPMQ 281, 8). P3TQ 630, 9). PT3HMQ 289, 10). PPST al-Risalah 280, 11). PP Putra Putri al-Baq@aroh 174. Selain itu, Pondok Pesantren Lirboyo Kediri juga telah memiliki cabang dan semua santrinya tercatat sebagai santri Pondok Pesantren Lirboyo Kediri, yaitu: Cabang Pagu Kediri 212, Cabang Turen Malang 45, Cabang Bakung Blitar 130, santri *duduk* MHM 593, IAIT TRIBAKTI 1.141. Lihat Ketetapan Badan Pembina Pondok Psantren Lirboyo Periode 1434-1435 H (2013-2014 M)

Islam sebagaimana pesantren.

Melalui manajemen strategi diharapkan mampu membuat atau menghasilkan pedoman-pedoman yang dibutuhkan untuk menata perubahan yang dihadapi, baik perubahan dari dalam maupun dari luar. Komitmen organisasi dalam mengimplementasikan manajemen strategis, mulai dari formulasi, implementasi, dan evaluasi sangat berpengaruh, terutama dalam tahapan implementasi.⁹ Salah satu fungsi manajemen strategi adalah penempatan sumberdaya dan menjaga stabilitas keuangan.¹⁰

Tujuan tulisan ini adalah menjelaskan strategi bagi organisasi non-profit yang berbentuk Lembaga pendidikan Islam (pesantren). Pembahasan akan dimulai dari konsep dasar manajemen Strategi, memahami organisasi non profit, lembaga sebagai organisasi non profit, dan manajemen strategi pada lembaga pendidikan Islam.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan pada penelitian ini ada kajian literature, mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan ini yaitu berbagai literature terkait, organisasi non profit, lembaga organisasi, teknik yang digunakan adalah analisis isi lalu dideskripsikan secara komprehensif.¹¹ Pendeskripsian dengan tujuan menguraikan literatur yang relevan dengan judul.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Konsep Dasar Manajemen

Manajemen strategi sebagai seni dan ilmu untuk merumuskan, menerapkan, dan mengevaluasi keputusan lintas fungsional yang

⁹ “(PDF) Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Strategik Pada Organisasi Non Profit (Studi Manajemen Strategik Pada Dinas Propinsi Jawa Timur),” accessed July 27, 2023, https://www.researchgate.net/publication/50434755_Faktor-Faktor_Yang_Mempengaruhi_Manajemen_Strategik_pada_Organisasi_Non_Profit_Studi_Manajemen_Strategik_pada_Dinas_Propinsi_Jawa_Timur.

¹⁰ Adesh Ramlal, Don Jones, and Kathleen Kingston, “Principals’ Experiences Leading Strategic Planning in High-Performing Primary Schools in Trinidad and Tobago,” *Journal of Instructional Pedagogies* 24 (July 2020), https://eric.ed.gov/?q=PRINCIPAL%27S+STRATEGY+TO+IMPROVE+TEACHER+PERFORMANCE&ffl=dtysince_2018&pg=5&id=EJ1263880.

¹¹ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017).

memungkinkan suatu organisasi untuk mencapai tujuannya, didasari oleh konsep-konsep dasar manajemen strategi menurut Fred R. David.¹² Menurut pakar penelitian yang lain definisi manajemen strategi sebagai sejumlah keputusan serta tindakan yang diarahkan pada penentuan dan penyusunan strategi yang efektif untuk mencapai tujuan perusahaan.

Tahapan-tahapannya ada 4, yang akan dilaksanakan dalam manajemen strategis, seperti analisis strategis, formulasi strategis, implementasi strategis, dan evaluasi strategis. Ketika membahas analisis strategi diantaranya kelemahan, kekuatan, peluang, dan ancaman organisasi semua dikumpulkan untuk meramu formulasi strategis. Formulasi strategis merupakan tahapan untuk menyiapkan dan menyusun strategi apa yang ingin dilakukan guna menghasilkan tujuan. Pada tahap implementasi strategi cakupannya menyusun kegiatan aksi untuk melaksanakan strategi, sedangkan pada tahapan evaluasi pada strategi merupakan proses-proses menilai kinerja organisasi dalam rangka mencapai tujuannya. Dengan adanya evaluasi maka bisa mengetahui dan memperbaiki program.¹³

Gambaran umumnya dari manajemen strategi pada organisasi yang non profit tidak jauh beda dengan organisasi-organisasi berbasis profit, letak perbedaannya pada motif keuntungan yang dimiliki oleh organisasi nonprofit.¹⁴

B. Organisasi Non Profit

Organisasi non profit atau yang sering disebut dengan organisasi nirlaba, yang kemudian banyak didefinisikan oleh banyak pakar tidak mencari untung, tujuan sesungguhnya dari organisasi non profit ini adalah untuk sosial dan mengarah kepada perbaikan masyarakat. Menurut Conolly dan Kelly Organisasi non profit adalah organisasi yang melaksanakan operasional dengan tujuan tidak mendapatkan laba. Jika ada lebih dalam pendanaan yang didapat, maka digunakan kembali untuk kegiatan lanjutan dalam rangka pencapaian tujuan.¹⁵

¹² Fred R David, *Strategic Management: Concepts*, 13. Ed (Boston: Prentice Hall, 2011).

¹³ James A F. Stoner, Edward Freeman, and Gilbert Danile, *James A. F Stoner, R. Edward Freeman, and Danile r Gilbert, Management*. (New Delhi: Pearson : 1996) (New Delhi: Pearson, 1996).

¹⁴ John McGee, Howard Thomas, and David Wilson, *John McGee, Howard Thomas, and David Wilson, Strategy : Analysis and Practice*, 2. Eed (London : McGraw-Hill, 2010) (London: Mc Graw-hill, 2010).

¹⁵ C. Conolly and M. Kelly, "C. Conolly and M. Kelly, Understanding Accountability in Sosial Enterprise Organisations: A Framework", *Social Enterprise Journal*, Volume 7 No 3 (2011): 224–37,

Organisasi semacam ini pada awal abad ke-21, tumbuh pesat dan lebih cepat dari sektor nirlaba yang hampir 11% dari total tenaga pekerja.¹⁶

Kemudian, Arti Organisasi non profit menurut PSAK nomor 45 menurut Ikatan Akuntan Indonesia adalah Organisasi yang memang tidak ada maksud memperoleh laba. Guna menjaga keberadaannya, Organisasi non profit mendapat uang atau operasional dari sumbangan anggota, dari sisi anggota juga tidak berharap untuk memperoleh imbalan atau keuntungan.¹⁷

Menurut Sri dan Marina berpendapat mengenai Organisasi non profit adalah suatu organisasi yang bersasaran pokok untuk mendukung isu-isu menarik perhatian masyarakat luas tanpa tujuan mengkomersilkan atau mendapatkan sumber keuntungan (laba).¹⁸ Sumber dana pada Organisasi non profit berasal dari pemyumbang yang tidak mengharapakan uang kembali.

Organisasi nonprofit sangat berbeda dengan organisasi bisnis, mereka lebih kompleks, memiliki banyak garis bawah, mereka cenderung juga banyak organisasi. Terdapat seperti yayasan, lembaga, asosiasi atau perkumpulan, lembaga pendidikan.¹⁹

Organisasi nonprofit punya karakteristik berbeda dengan organisasi yang profit, diantaranya adalah²⁰ : 1) tidak adanya pengukuran untuk laba/untung, 2) tidak ada ketergantungan dengan *market* (pasar), 3) tidak adanya komparasi dalam pertanggungjawaban.

Keterkaitan dengan nilai pada ONP ini, secara khusus menjelaskan bagaimana semestinya organisasi nonprofit mengelola, memandang, nilai lebih dianggap sebagai capaian misi, lebih dari sekedar uang, kemudian lingkungan sebagai sumber legitimasi dan dukungan. Membangun legitimasi dan dukungan sebagai sarana dan juga tujuan. Organisasi profit mengarah serta didukung

<https://doi.org/Doi: 101108/175>.

¹⁶ M Bizer, *Employment in the US : Non Profits Outpaces Overall Job Growth* (The JHU Gazette, 2007).

¹⁷ Endra Yuda, *PSAK No 45 (Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba)*, <https://feelinbali.blogspot.com/2016/07psak-nomor45-pelaporan-keuangan.html>,

¹⁸ Enda Yuda, "PSAK No 45 (Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba)", <https://feelinbali.blogspot.com/2016/07psak-nomor45-pelaporan-keuangan.html>, n.d.

¹⁹ "Managing Non-Profit Organisations: Towards a New Approach - LSE Research Online," accessed July 27, 2023, <http://eprints.lse.ac.uk/29022/>.

dengan uang dan (*durability*) daya tahan organisasi. Sedangkan nonprofit mengarah pada dukungan, legitimasi serta kapasitas operasional.²¹

C. Lembaga Sebagai Organisasi Non Profit

Istilah lembaga dalam bahasa Inggris dinamakan *institution*, lembaga merupakan representasi dari yayasan, yang mana Di Indonesia, yayasan di definisikan dalam undang-undang nomor UU No. 16/2001 dan UU No. 28/2004 menyatakan bahwa “Yayasan adalah badan hukum yang terdiri atas kekayaan yang dipisahkan dan diperuntukkan untuk mencapai tujuantertentu di bidang sosial, keagamaan, dan kemanusiaan, yang tidak mempunyai anggota” Sementara Renz mendefinisikan yayasan sebagai organisasi nonpemerintah, nirlaba dengan dana sendiri (biasanya dari satu sumber, baik individu, keluarga, atau korporasi) dan program yang dikelola oleh pengurus dan direktornya sendiri, didirikan untuk memelihara atau membantu pendidikan, sosial, amal, agama, atau kegiatan lain yang melayani kesejahteraan bersama, terutama dengan memberikan hibah kepada organisasi nirlaba lainnya.²²

Pada konteks lembaga pendidikan Islam, yayasan, administrasi keuangan, dan perpajakan.²³ Salah satu fungsi manajerial oleh yayasan adalah menyusun Anggaran Dasar (AD) dan Anggaran Rumah Tangga (ART) yayasan secara jelas sebagai landasan bagi lembaga pendidikan Islam untuk melaksanakan program, fungsi administrasi keuangan mengharuskan yayasan menyusun laporan keuangan tahunan dan setiap lima tahun untuk mempublikasikan laporan keuangan tersebut kepada seluruh anggota. Sementara fungsi perpajakan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang No. 17 Tahun 2000 tentang Pajak Penghasilan yang menyatakan bahwa yayasan sebagai organisasi nirlaba juga memenuhi syarat sebagai wajib pajak, hanya yayasan yang bergerak di bidang sosial dan keagamaan atau kemanusiaan semata yang bebas pajak.

²¹ “The Effect of Leadership in a Public Bad Experiment - Erling Moxnes, Eline van Der Heijden, 2003,” accessed July 27, 2023, <https://journals.sagepub.com/doi/10.1177/0022002703258962>.

²² *Foundation Center, Foundation Giving : Yearbook of Facts and Figures on Private*, n.d.

²³ Suryarama Suryarama, “PERAN YAYASAN DALAM PENGELOLAAN BIDANG PENDIDIKAN PADA PERGURUAN TINGGI SWASTA,” *Jurnal Organisasi Dan Manajemen* 5, no. 1 (March 18, 2009): 55–62, <https://doi.org/10.33830/jom.v5i1.215.2009>.

D. Manajemen Organisasi pada Lembaga Pendidikan Islam (Pesantren)

1. Formula Strategis Pada Lembaga Pendidikan Islam

Strategi atau perencanaan penting, mengapa karena bertujuan untuk merumuskan strategi yang akan diimplementasikan. Pengelolaan dan alokasi pada sumber daya, dan tidak hanya itu, tetapi juga guna menjaga agar tetap stabil keuangan pada organisasi. Jika strategi dirumuskan dan diimplementasikan dengan baik dan tepat guna akan menghasilkan kesuksesan organisasi, dan jika tidak maka akan mengakibatkan kegagalan organisasi.²⁴ Lembaga nonprofit selalu mengalami kesulitan dalam mengembangkan organisasi jika aspek keuangan menjadi prioritas. Untuk itu, aspek keuangan tidak bisa dijadikan prioritas dalam merumuskan strateginya.

Lembaga pendidikan Islam harus mempunyai visi dan misi secara jelas dan tegas, mengapa, dengan tujuan agar memudahkan perumusan rencana. Dengan adanya Visi dan misi yang jelas dan tegas menjadi dasar guna menyusun rencana strateginya. Ada banyak cara untuk mencapai tujuan organisasi yang pada dasarnya berupa metode analitik, orientasinya pada visi dan metode *incremental*. Metode analisis strategi melalui penyesuaian antara kekuatan dan kelemahan dengan ancaman dan peluang. Dengan kekuatan dan ancaman, kelemahan dan peluang, dan kelemahan dan ancaman.²⁵

Untuk metode yang berorientasikan visi, formulasi strateginya mendayagunakan tujuan organisasi yang telah ditentukan. Perumusan strategi dan langkah-langkah alternatif dasarnya tujuan organisasi dengan mendayagunakan sumber yang dimiliki. Metode ini nantinya membutuhkan pemimpin yang memiliki kemampuan, cakap dalam berkomunikasi, visioner dan baik.²⁶

Sementara metode *incremental* adalah metode perumusan strategi

²⁴ John M. Bryson, *Strategic for Public and Nonprofit Organizations Electronics Resource* (New York: John Wiley & Sons, Ltd, 2004), <https://trove.nla.gov.au/work/13706859>.

²⁵ Sutomo, *Manajemen Strategis Organisasi Nirlaba*.

dengan mempertimbangkan factor internal dan ekksternal organisasi. Dengan bersifst tambahan dan bersifat fleksibel, dan tidak berkomitmen pada salah satu strategi yang tertentu namun orientasi pada isu-isu tertentu. Hal ini karena sifatnya yang fleksibel, metode ini dianggap tidak memiliki strategi tertentu dan terkadang menimbulkan masslaah. Kepemimpinan yang visioner dan komunikatif sangat dibutuhkan jika menggunakan metode ini, karena perencanaan strategis cenderung mmemadukan dalam pengambilan keputusan dengan perencanaan dimasa akan dating (masa depan).

2. Imlementasi strategi pada lembaga pendidikan Islam swasta
Perencanaan dan informasi sebatas konsep dan harus diimplementasikan. Rencana strategis dilakukan ketika kita telah menerjemahkan kedalam rencana operasional. Sebuah organisasi akan berhasil apabila melakukan stratgei yang telah ditetapkan. Hal ini sangat dipengaruhi oleh beberapa factor, diantaranya: struktur organisasi, sumber daya , budaya organisasi, kepemimpinan, dan kebijakan, serta lainlain.²⁷

komitmen anggota, dan organissi organisasi jadi faktor yang berpengaruh ketika implementasi manajemen strategi pada organisasi non profit'²⁸ seperti yayasan pendidikan Islam. Komitmen anggota dan budaya organisasi dalam organisasi nonprofit memliki perbedaan mendasar dibanding dengan organisasi profit, perbedaan tersebut terlihat jelas pada etika seperti keprihatinan, kejujuran, kepedulian, kepercayaan dll. Dapat lebih terlihat pada pemimpin nirlaba dibandingkan dengan pemimpin nirlaba karena pemimpin nirlaba bekerja untuk kemanusiaan dan masyarakat

Setiap organisai yang profit dan non-profit mustahil tidak mengalami permasalahan. Permasalahan itu bida ada pada sumber daya, tenaga,

²⁷ Trie Wijayanti, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Strategik Pada Organisasi Non Profit (Studi Manajemen Strategik Pada Dinas Propinsi Jawa Timur) | Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan," n.d., <https://jurnalmanajemen.petra.ac.id/index.php/man/article/view/17986>.

²⁸ Yenny Dwi Suharyani and Djumarno Djumarno, "PERENCANAAN STRATEGIS DAN PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN," *JURNAL ILMIAH GLOBAL EDUCATION* 4, no. 2 (June 14, 2023): 767–78, <https://doi.org/10.55681/jige.v4i2.827>.

budaya organisasi, modal, dan lain sebagainya. hambatan dari luar berupa kondisi politik yang bisa berubah sewaktu-waktu, ekonomi, teknologi dan masyarakat. Kondisi ini biasanya mempengaruhi organisasi dalam pengimplementasiannya.

3. Evaluasi Strategi pada Lembaga Pendidikan Islam Swasta

Sebuah organisasi perlu dievaluasi dan ada control untuk menunjukkan dan mendapatkan hasil. Control dilakukan pada tingkat lembaga organisasi, unit organisasi, fungsional dan juga program-program kerjanya. Hal ini kenapa dilakukan, karena memastikan tidak adanya penyimpangan-penyimpangan pada tahap implementasi strategi yang direncanakan. Bisa juga meliputi proses apa dari rencana strategi berjalan dengan baik, evaluasi dilakukan secara *continue*, konsisten agar dapatnya sebuah organisasi menyesuaikan dengan kondisi lingkungan yang internal atau lingkungan eksternal. ada tiga tahapan yakni dalam evaluasi yakni : menganalisa factor eksternal dan internal, pengukuran kinerja, dan langkah tindakan pada perbaikan.

Adanya evaluasi adalah untuk mengukur tingkat keberhasilan antara perencanaan dengan capaian pada kerja, evaluasi sebagaimana yang kita tahu merupakan proses identifikasi penyimpangan dan ketidaksuaian rencana-rencana strategis, serta juga mempelajari capaian kinerja guna mencapai keberhasilan yang dituju. Tahapannya, penentuan standar kinerja, penyusunan monitoring, membandingkan kinerja dengan capaian, melakukan koreksi dan melaporkan hasil evaluasi.²⁹

KESIMPULAN

Lembaga Pendidikan Islam merupakan wadah pendidikan Islam, oleh sebab itu harus dikelola dengan cara yang efisien, efektif, tentu dengan tetap berpijak pada ajaran Islam. Upaya-upaya yang dilakukan dengan tujuan mampu melahirkan generasi-generasi yang baik, berikhtiar sebak dan semaksimal

²⁹ Jeanne Pietzak, "Jeanne Pietzak, Ed, Praktical Program Evaluation: Examples from Child Abuse Prevention, Sage Sourcebooks for the Human Services Series9, Newbury Park, Calif London: Sage, 1980.," *Lewbury Park, Calif London*, London.

mungkin untuk menerapkan strategi pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam, Lembaga memegang peranan penting untuk mengimplementasikan serta sebagai representasi dari yayasan guna menciptakan manajemen organisasi yang strategik

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Ali. "Pembaruan Pendidikan Di Pesantren Lirboyo Kediri, Cet. 1 (Jakarta: Pustakar Pelajar, 2011).," n.d.
- Arifin, Zaenal. "PERGESERAN PARADIGMA PESANTREN." *Tribakti: Jurnal Pemikiran Keislaman* 22, no. 1 (2011). <https://doi.org/10.33367/tribakti.v22i1.57>.
- Bizor, M. *Employment in the US : Non Profits Outpaces Overall Jon Growth*'. The JHU Gazette, 2007.
- C.Conolly, and M.Kelly. "C. Conolly and M.Kelly, Understanding Acoounntability in Sosial Enteprice Organisations: A Framework", *Social Enterprice Journal*," Volume 7 No 3 (2011): 224–37. <https://doi.org/Doi:101108/175>.
- David, Fred R. *Strategic Management: Concepts*, 13. Ed. Boston: Prentice Hall, 2011.
- Foundation Center, Foundation Giving : Yearbook of Facts and Figures on Private*, n.d.
- F.Stoner, James A, Edward Freeman, and Gilbert Danile. *James A. F Stoner, R. Edward Freeman, and Danile r Gilbert, Management. (New Delhi: Pearson : 1996)*. New Delhi: Pearson, 1996.
- Geertz, Clifford. *The Religion of Java*. Nachdr. Anthropology/Comparative Religions. Chicago: Univ. of Chicago Press, 1996.
- Horikoshi, H. *Kyai Dan Perubahan Sosial*. Translated by A. Wahid. Perhimpunan Pengembangan Pesantren dan Masyarakat, 1987. <https://books.google.co.id/books?id=cWwyAAAAIAAJ>.
- "Managing Non-Profit Organisations: Towards a New Approach - LSE Research Online." Accessed July 27, 2023. <http://eprints.lse.ac.uk/29022/>.
- McGee, John, Howard Thomas, and David Wilson. *John McGee, Howard Thomas, and David Wilson, Strategy : Analysis and Practice*, 2. Eed (London : McGraw-Hill, 2010). London: Mc Graw-hill, 2010.

- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017.
- Nawawi, Haidar. *Manajemen Strategik Organisasi Non Profit Bidang Pemerintahan Dengan Ilustrasi Di Bidang Pendidikan*. Yogyakarta: Gadjah Mada Press, 2003.
- “(PDF) Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Strategik Pada Organisasi Non Profit (Studi Manajemen Strategik Pada Dinas Propinsi Jawa Timur).” Accessed July 27, 2023. https://www.researchgate.net/publication/50434755_Faktor-Faktor_Yang_Mempengaruhi_Manajemen_Strategik_pada_Organisasi_Non_Profit_Studi_Manajemen_Strategik_pada_Dinas_Propinsi_Jawa_Timur.
- Pietzak, Jeanne. “Jeanne Pietzak, Ed, Praktical Program Evaluation: Examples from Child Abuse Prevention, Sage Sourcebooks for the Human Services Series9, Newbury Park, Calif London: Sage, 1980.” *Lewbury Park, Calif London, London*.
- Ramlal, Adesh, Don Jones, and Kathleen Kingston. “Principals’ Experiences Leading Strategic Planning in High-Performing Primary Schools in Trinidad and Tobago.” *Journal of Instructional Pedagogies* 24 (July 2020). https://eric.ed.gov/?q=PRINCIPAL%27S+STRATEGY+TO+IMPROVE+TEACHER+PERFORMANCE&ff1=dtSince_2018&pg=5&id=EJ1263880.
- Suharyani, Yenny Dwi, and Djumarno Djumarno. “PERENCANAAN STRATEGIS DAN PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN.” *JURNAL ILMIAH GLOBAL EDUCATION* 4, no. 2 (June 14, 2023): 767–78. <https://doi.org/10.55681/jige.v4i2.827>.
- Suryarama, Suryarama. “PERAN YAYASAN DALAM PENGELOLAAN BIDANG PENDIDIKAN PADA PERGURUAN TINGGI SWASTA.” *Jurnal Organisasi Dan Manajemen* 5, no. 1 (March 18, 2009): 55–62. <https://doi.org/10.33830/jom.v5i1.215.2009>.
- “The Effect of Leadership in a Public Bad Experiment - Erling Moxnes, Eline van Der Heijden, 2003.” Accessed July 27, 2023. <https://journals.sagepub.com/doi/10.1177/0022002703258962>.
- Timur, Opop Provinsi Jawa. “Gontor dan Deretan Pondok Pesantren Besar di Jawa Timur.” <https://opop.jatimprov.go.id/>. Accessed July 27, 2023. <https://opop.jatimprov.go.id/detail/75/gontor-dan-deretan-pondok-pesantren-besar-di-jawa-timur>.

Trie Wijayanti. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Strategik Pada Organisasi Non Profit (Studi Manajemen Strategik Pada Dinas Propinsi Jawa Timur) | Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan," n.d. <https://jurnalmanajemen.petra.ac.id/index.php/man/article/view/17986>.

Yuda, Enda. "PSAK No 45 (Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba), <https://Feelinbali.Blogspot.Com/2016/07psak-Nomor45-Pelaporan-Kuangan.Html>," n.d.

Ziemek, M. *Pesantren Dalam Perubahan Sosial*. Perhimpunan Pengembangan Pesantren dan Masyarakat (P3M), 1986. <https://books.google.co.id/books?id=7-5dMQAACAAJ>.